

ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI PADA TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII MTS MA'ARIF NU SUKODADI

**Rosalia Intan Herlina
Miftahul Huda
Ernaningsih**

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Abstract : *This research aims to identify forms of affixation, reduplication and compounding in the use of vocabulary in descriptive texts of class VII MTS Ma'arif NU Sukodadi students. The data used uses qualitative methods with observation, interview, listening, note-taking and documentation techniques. Mistakes that are often made by class VII students at MTS Ma'arif NU Sukodadi include: The form of affixation in descriptive text uses prefixes, infixes, suffixes and confixes. This form of reduplication in descriptive text involves repetition of affixed bases. Compound forms in descriptive text include compound verbs, compound adjectives and compound nouns.*

Keywords: *morphological analysis, vocabulary, descriptive text.*

Abstrak : *Penelitian ini untuk mengenali bentuk-bentuk afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan dalam penggunaan kosakata pada teks deskriptif siswa kelas VII MTS Ma'arif NU Sukodadi. Data yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, simak, catat, dan dokumentasi. Kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa kelas VII MTS Ma'arif NU Sukodadi meliputi: Bentuk afiksasi dalam teks deskripsi menggunakan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Bentuk reduplikasi dalam teks deskripsi melibatkan pengulangan dasar berafiks. Bentuk pemajemukan dalam teks deskripsi mencakup verba majemuk, adjektiva majemuk, dan nomina majemuk.*

Kata Kunci: *analisis morfologi, kosakata, teks deskripsi.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah sistem komunikasi yang kompleks yang memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Bahasa terdiri dari bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, dan secara genetis, hanya manusia yang memiliki kemampuan ini. Bahasa digunakan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi yang sah. Semua aktivitas manusia melibatkan penggunaan bahasa. Kridalaksana dan Djoko

Kentjono (dalam Chaer, 2014:32), bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dengan demikian, fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia.

Teks deskripsi merupakan tulisan yang menjelaskan suatu objek dengan tujuan membuat pembaca seakan-akan melihat objek itu secara langsung. Untuk

mencapai tujuan ini dan agar teks mudah dipahami pembaca, penulis harus cermat dalam memilih, memperhatikan dalam proses pembentukan kata. Kesalahan dalam proses pembentukan kata dapat menghasilkan makna yang tidak tepat, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis menjadi sulit dipahami. Penelitian Munirah dan Hardian (2016:84) menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis karena keterbatasan kosakata dan pemahaman yang kurang tentang proses pembentukan kata. Akibatnya, mereka sering salah dalam penggunaan kosakata, yang menyebabkan kesulitan dalam menyusun tulisan.

Hal ini penting karena pengamatan awal di MTS Ma'arif NU Sukodadi menunjukkan berbagai masalah di lapangan. Dalam karangan deskripsi siswa kelas VII, ditemukan proses morfologi seperti afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan dalam pemakaian kosakata. Beberapa kosakata sudah digunakan dengan tepat, namun ada juga yang kurang tepat, yang mempengaruhi kualitas karangan. Siswa sering kali menulis kosakata yang dianggap benar, tetapi sebenarnya salah menurut kajian morfologi. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa materi proses morfologi belum diajarkan secara mendalam di kelas VII, sehingga siswa belum sempurna dalam menghasilkan karangan karena kurang memahami proses morfologi dan mengalami hambatan dalam penggunaan kosakata.

Penelitian terkait, seperti oleh Setyowati (2012) dalam "Analisis Morfologi pada Karangan Siswa Kelas VII D SMP Muhammadiyah 5 Surakarta," menemukan empat jenis reduplikasi pada 32 karangan siswa: reduplikasi utuh, sebagian, berimbuhan, dan perubahan fonem/bunyi. Bedanya,

penelitian Setyowati hanya menganalisis reduplikasi, sementara penelitian ini mencakup afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Amanda (2017) dalam "Analisis Morfologi dalam Karangan Narasi pada Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD" menemukan kesalahan penggunaan afiks dalam karangan narasi siswa. Bedanya, penelitian Amanda hanya mencakup afiksasi, sementara penelitian ini mencakup afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan, dan fokus pada karangan deskripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami teori morfologi yang telah dipelajari selama perkuliahan dan mengaplikasikannya di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa serta mengurangi kesalahan dalam proses morfologi pada karangan mereka, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data secara objektif mengenai analisis morfologi dalam penggunaan kosakata pada teks deskripsi siswa kelas VII MTS Ma'arif NU Sukodadi. Lokasi penelitian adalah MTS Ma'arif NU Sukodadi, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan dalam penggunaan kosakata pada teks deskripsi siswa. Data penelitian adalah kosakata yang mengalami proses morfologis pada teks deskripsi siswa kelas VII MTS Ma'arif NU Sukodadi, yang diidentifikasi dari aspek (1) bentuk afiksasi, (2) bentuk reduplikasi, dan (3) bentuk

pemajemukan. Sumber data adalah karangan deskripsi siswa kelas VII MTS Ma'arif NU Sukodadi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, simak, dan catat. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL PEMBAHASAN

Peneliti menemukan berbagai kesalahan dalam penggunaan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks oleh siswa kelas VII MTS Ma'arif NU Sukodadi. Berikut adalah beberapa kesalahan penggunaan prefiks yang ditemukan dalam teks deskripsi siswa.

Kesalahan Penggunaan Prefiks

Data 1

(1). *"Saat punggungnya di elus biasanya dia menggerakkan ekornya kekanan dan ke kiri".*

Kata "di elus" seharusnya ditulis "dielus" atau lebih baku lagi "dielus-elus". Prefiks "di-" pada kata kerja pasif tidak boleh dipisah dengan kata dasarnya. Jadi, penulisan yang benar adalah "dielus". Perbaiki kalimat tersebut yaitu: "Saat dielus punggungnya, biasanya dia menggerakkan ekornya ke kanan dan ke kiri."

Data 2

(2). *"Kolom ikan yang berada dibawah dan diatas biasanya di kurus seminggu sekali, karena airnya sudah kotor dan berbau tidak sedap."*

Kata "dibawah" seharusnya ditulis "di bawah" prefiks "di-" pada kata keterangan tempat harus dipisah dengan kata yang mengikutinya. Kata "diatas"

seharusnya ditulis "di atas" sama seperti "di bawah" prefiks "di-" pada kata keterangan tempat harus dipisah. Kata "di kurus" seharusnya ditulis "dikuras". Prefiks "di-" pada kata kerja pasif tidak boleh dipisah dengan kata dasarnya. Jadi, penulisan yang benar adalah "dikuras". Perbaiki kalimat tersebut yaitu: "Kolom ikan yang berada di bawah dan kolom ikan yang berada di atas biasanya dikuras seminggu sekali, karena airnya sudah kotor dan juga berbau tidak sedap."

Data 3

(3). *"Setiap sore, kolam ikan yang berada diatas dan dibawah selalu di beri tambahan air dari sumber yang mengalir melalui pipa otomatis."*

Kata "diatas" seharusnya ditulis "di atas" Prefiks "di-" pada kata keterangan tempat harus dipisah dengan kata yang mengikutinya. Kata "dibawah" seharusnya ditulis "di bawah" Prefiks "di-" pada kata keterangan tempat harus dipisah dengan kata yang mengikutinya. Kata "di beri" seharusnya ditulis "diberi" Prefiks "di-" pada kata kerja pasif tidak boleh dipisah dengan kata dasarnya. Jadi, penulisan yang benar adalah "diberi".

Data 4

(4). *"Ruang guru adalah tempat untuk para guru, sementara UKS itu adalah tempat untuk siswa yang sedang sakit. Kantin menjadi tempat yang paling digemari para siswa karena terdapat banyak sekali makanan dan minuman yang di jual."*

Kata "di ruang" seharusnya ditulis "di ruang" Prefiks "di-" pada kata keterangan tempat memang dipisah dengan kata yang mengikutinya, sehingga

ini sudah benar. Kata “di UKS” seharusnya ditulis “di UKS”. Prefiks “di-” pada kata keterangan tempat memang dipisah dengan kata yang mengikutinya, sehingga ini sudah benar. Kata “di kantin” seharusnya ditulis “di kantin”. Prefiks “di-” pada kata keterangan tempat memang dipisah dengan kata yang mengikutinya, sehingga ini sudah benar. Kata “di jual” seharusnya ditulis “dijual”. Prefiks “di-” pada kata kerja pasif tidak boleh dipisah dengan kata dasarnya. Jadi, penulisan yang benar adalah “dijual”.

Kesalahan Penggunaan Infiks

Data 5

(5). *“kucingku sedang berkelihatan di atas pohon.”*

Kata “kel” pada kata “berkelihatan” tidak tepat. Dalam bahasa Indonesia kata yang tepat untuk menunjukkan bahwa sesuatu dapat dilihat adalah “terlihat”, bukan “berkelihatan”. “Terlihat” berasal dari kata dasar “lihat” dengan prefiks “ter” yang menunjukkan kondisi atau keadaan dapat dilihat.

Data 6

(6). *“dia menulihkan surat itu dengan sangat cepat.”*

Kata “lih” pada kata “menulihkan” tidak tepat. Kata yang benar adalah “menulis”. “Menulis” adalah bentuk dasar yang tepat tanpa tambahan infiks “lih”.

Data 7

(7). *“Dia mengantarkanku ke sekolah setiap pagi.”*

Kata “kan” pada kata “mengantarkanku” merupakan kata tidak baku. Kata yang benar adalah “mengantarkan aku”. Dalam bahasa baku, kata ganti “aku” tidak perlu digabung dengan kata kerja yang memiliki prefiks dan sufiks.

Data 8

(8). *“Adik sedang menyatukan puzzle dengan cepat.”*

Infiks “t” pada kata “menyatukan” tidak tepat. Kata yang benar adalah “menyusun”. “Menyusun” lebih tepat digunakan untuk aktivitas mengatur atau menempatkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan.

Data 9

(9). *“mereka sedang berjemput di bandara.”*

Kata “ber” pada kata “berjemput” tidak tepat. Kata yang benar adalah “menjemput”. “Menjemput” adalah kata kerja yang lebih tepat digunakan dalam konteks mengambil seseorang dari suatu tempat, dan prefiks “men-” menunjukkan Tindakan aktif yang dilakukan oleh subjek.

Kesalahan Penggunaan Sufiks

Data 10

(10). *"Kamar ku sangat luas, karena kamarku di gunakan aku untuk bermain setiap hari"*

Kata "Kamar ku" seharusnya ditulis "kamarku". Dalam bahasa Indonesia, kata ganti kepemilikan seperti "-ku" harus disambung dengan kata benda yang mengikutinya. Jadi, penulisan yang benar adalah "kamarku". Selain itu, kata "di gunakan" seharusnya ditulis "digunakan" karena dalam bahasa Indonesia prefiks "di-" harus disambung dengan kata kerja yang mengikutinya.

Data 11

(11). *"Warna kelinci di pengaruhi oleh spesiesnya. Misalnya: kelinci anggota memiliki ciri mata merah dan bulu putih yang lebat, kelinci Belanda memiliki keaneka ragam warna bulu termasuk hitam, putih, abu-abu dan warna perpaduan yang indah, kelinci memiliki banyak spesies lainnya".*

Kata "di pengaruhi" seharusnya ditulis "dipengaruhi" karena prefiks "di-" harus disambung dengan kata kerja yang mengikutinya. Kata "lainnya" seharusnya ditulis "lainnya" dengan dua 'n' untuk menunjukkan kata benda dalam bentuk jamak atau kolektif. Selain itu, penulisan "keaneka ragam" harus disambung menjadi "keanekaragaman" dan beberapa perbaikan lainnya untuk memperjelas dan memperbaiki tata bahasa.

Data 12

(12). *"Mereka ber tiga biasanya baik padaku, tapi yang aku tidak sukadari adalah mereka ber tiga sering membully aku".*

Kata "ber tiga" seharusnya ditulis "bertiga" kata prefiks "ber-" harus digabung dengan kata yang mengikutinya. Frasa "tidak sukadari" seharusnya ditulis "tidak suka dari" karena ini adalah kesalahan penulisan yang menggunakan makna. Kata "suka" seharusnya ditulis "sadar" sesuai dengan konteks kalimat yang ada dan tidak mengganggu makna.

Data 13

(13). *"Kelinci biasanya hidup di lubang di tanah untuk berlindung dari predator nya. Kelinci memiliki kecepatan melompat yang cepat."*

Kata "predator nya" seharusnya ditulis "predatornya" tanpa spasi antara "predator" dan "nya". Sufiks "nya" adalah sufiks posesif yang menunjukkan kepemilikan atau hubungan dengan predator. Selain itu, kata "cepat" sebaiknya diganti dengan "tinggi" untuk lebih tepat menggambarkan kecepatan melompat.

Data 14

(14). *"Dia adalah seorang pelajar yang pintar sekali."*

Kata "sekali" tidak digunakan dengan kata sifat pada kalimat tersebut . Kata yang tepat adalah "sangat" untuk menunjukkan intensitas kepintaran.

Data 15

(15). *“dia sangat terhiburkan dengan lelucon itu.”*

Kata “kan” tidak diperlukan pada kata “terhibur”. Kata yang benar adalah “terhibur” tanpa sufiks “-kan”, karena digunakan untuk membuat kata kerja penyebab, sementara “terhibur” sudah menunjukkan keadaan seseorang tanpa perlu kata kerja penyebab tambahan.

**Kesalahan Penggunaan Konfiks
Data 16**

(16). *“Buku itu sudah dibacakan oleh adik”.*

Pada konfiks “di-kan” pada kata “dibacakan” tidak tepat, karena biasanya digunakan ketika ada penerima langsung dari tindakan membaca tersebut, misalnya seseorang yang mendengarkan pembacaan buku. Namun, dalam konteks ini, yang dimaksud adalah bahwa adik membaca buku itu sendiri, bukan membacakannya kepada orang lain. Oleh karena itu, kata yang tepat adalah “dibaca”, yang hanya menunjukkan bahwa Tindakan membaca dilakukan oleh adik. Kata yang benar adalah “dibaca”.

Data 17

(17). *“surat itu telah dikirimkan ke alamat yang salah”.*

Pada konfiks “di-kan” pada kata “dikirimkan” tidak tepat digunakan, karena biasanya digunakan ketika ada objek tambahan yang menerima hasil pengiriman. Dalam kalimat ini, cukup disebutkan bahwa surat itu dikirim ke alamat yang salah, tanpa perlu adanya

penerima tambahan. Kata yang tepat adalah “dikirim”, yang hanya menunjukkan bahwa tindakan mengirim telah dilakukan.

SIMPULAN

Kesalahan penggunaan prefiks dan sufiks yang dilakukan oleh siswa kelas VII MTS Ma’arif Sukodadi terutama ketika menulis teks deskripsi. Kesalahan tersebut mencakup pemisahan prefiks dari kata dasarnya, penggunaan infiks yang tidak tepat, penulisan sufiks yang kurang akurat, dan penggunaan konfiks yang tidak sesuai konteks. Contoh konkret seperti “di elus” yang seharusnya “dielus”, “berkelihatan” yang seharusnya “terlihat”, serta “dibacakan” yang seharusnya “dibaca”, mencerminkan kebutuhan siswa untuk memperbaiki pemahaman dan aplikasi tata bahasa yang lebih baik.

Untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam penggunaan prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks, disarankan agar mereka mendapatkan pelatihan yang lebih intensif. Pelatihan tersebut harus fokus pada membedakan penggunaan prefiks dalam kata kerja pasif dan kata keterangan tempat, serta memahami kapan dan bagaimana menggunakan infiks agar tidak mengubah makna kata secara tidak sengaja. Selain itu, diperlukan latihan lebih lanjut dalam penulisan sufiks dengan benar untuk menjaga kejelasan dalam struktur kalimat. Penggunaan konfiks juga harus dipahami secara kontekstual agar siswa dapat menghindari penggunaan yang tidak baku atau tidak sesuai dengan norma tata bahasa yang berlaku. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan keahlian mereka dalam menulis dengan baik dan tepat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Junaedi. (2015). *Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi pada Karangan Narasi Peserta didik Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 8 Ciputat Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Skripsi Sarjana, Universitas Hidayatullah Jakarta). Diakses pada tanggal 09 Mei 2024.
- Amanda, anny. 2017. *Analisis Morfologi Dalam Karangan Narasi Pada Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Di Kelas IV Sekolah Dasar (S1 Tesis)*. Serang: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arifin dan Junaiyah. 2007. *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Aswara, Marissa Fitriisia. (2020). *Kesalahan Penggunaan Taksonomi Siasat Permukaan dan Ejaan dalam Happy Love karya Jose Aditya*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(3), 240-249. Diakses pada tanggal 09 Mei 2024.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta Cetakan Kedua.
- Kusrini, Nanik. 2019. *Penggunaan Kata Majemuk pada Teks Deskripsi Karya Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.